

Ibadah Pendalaman Alkitab Malang, 03 April 2014 (Kamis Sore)

Salam sejahtera dalam kasih sayang Tuhan kita Yesus Kristus.

Wahyu 1:9-20 penglihatan Rasul Yohanes di pulau Patmos.

Rasul Yohanes dibuang ke pulau Patmos, mengalami sengsara daging bukan karena berbuat dosa tetapi karena firman Allah dan kesaksian Yesus sehingga mengalami beberapa hal:

1. [ayat 9] Bisa masuk persekutuan yang benar dengan Tuhan dan sesama.
2. [ayat 10-16] Bisa mendengar dan melihat suara sangkakala yang nyaring.

Wahyu 1:10, 12

1:10 Pada hari Tuhan aku dikuasai oleh Roh dan aku mendengar dari belakangku suatu suara yang nyaring, seperti bunyi sangkakala,

1:12 Lalu aku berpaling untuk melihat suara yang berbicara kepadaku. Dan setelah aku berpaling, tampaklah kepadaku tujuh kaki dian dari emas.

Suara sangkakala yang nyaring menjadi 2 wujud nyata:

- a. Tujuh kaki dian emas = sidang jemaat yang sempurna, memelai wanita Tuhan.
- b. [ayat 13-16] Penampilan pribadi Yesus dalam kemuliaan.

Jika hidup kita, nikah kita, ibadah pelayanan kita ditandai sengsara daging tanpa dosa, maka kita juga bisa mendengar dan melihat suara sangkakala yang nyaring (firman pengajaran yang benar) sehingga kita bisa melihat 2 wujud nyata:

- a. Kaki dian emas yang bercahaya. Kehidupan kita disucikan dan diubah sampai sempurna seperti Yesus.
- b. Penampilan pribadi Yesus dalam kemuliaan.

Ada 4 wujud/ kenyataan penampilan pribadi Yesus dalam kemuliaan:

1. Penampilan pribadi Yesus dalam kemuliaan sebagai Imam Besar.

Wahyu 1:13

1:13 Dan di tengah-tengah kaki dian itu ada seorang serupa Anak Manusia, berpakaian jubah yang panjangnya sampai di kaki, dan dadanya berlilitkan ikat pinggang dari emas.

2. Penampilan pribadi Yesus dalam kemuliaan sebagai Raja diatas segala raja

Wahyu 1:14

1:14 Kepala dan rambut-Nya putih bagaikan bulu yang putih metah, dan mata-Nya bagaikan nyala api.

3. Penampilan pribadi Yesus sebagai Hakim yang adil.

Wahyu 1:15

1:15 Dan kaki-Nya mengkilap bagaikan tembaga membara di dalam perapian; suara-Nya bagaikan desau air bah.

4. Penampilan pribadi Yesus dalam kemuliaan sebagai Mempelai Pria Surga.

Wahyu 1:16

1:16 Dan di tangan kanan-Nya Ia memegang tujuh bintang dan dari mulut-Nya keluar sebilah pedang tajam bermata dua, dan wajah-Nya bersinar-sinar bagaikan matahari yang terik.

Penampilan pribadi Yesus dalam kemuliaan sebagai Imam Besar, dengan 2 tanda:

- a. Berpakaian jubah yang panjangnya sampai di kaki.
- b. Dadanya berlilitkan ikat pinggang dari emas.

Pengertian jubah yang panjangnya sampai di kaki:

1. Perbuatan kebajikan.

Ini sama dengan perbuatan memberi, untuk pekerjaan Tuhan dan untuk sesama yang membutuhkan.

2 Korintus 9:7

9:7 Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita.

Syarat untuk memberi:

- o Memberi dengan kerelaan hati (tidak terpaksa), memberi dengan sukacita, memberi dengan ucapan syukur.

2 Korintus 9:12

9:12Sebab pelayanan kasih yang berisi pemberian ini bukan hanya mencukupkan keperluan-keperluan orang-orang kudus, tetapi juga melimpahkan ucapan syukur kepada Allah.

- o Memberi dengan kasih dan dalam kebenaran, tanpa pamrih.

1 Yohanes 3:17-18

3:17Barangsiapa mempunyai harta duniawi dan melihat saudaranya menderita kekurangan tetapi menutup pintu hatinya terhadap saudaranya itu, bagaimanakah kasih Allah dapat tetap di dalam dirinya?

3:18Anak-anakku, marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran.

- o Memberi harus mengarah pada pembangunan tubuh Kristus.

2 Korintus 9:7-8

9:7Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita.

9:8Dan Allah sanggup melimpahkan segala kasih karunia kepada kamu, supaya kamu senantiasa berkecukupan di dalam segala sesuatu dan malah berkelebihan di dalam pelbagai kebajikan.

Hasilnya: Tuhan mengasihi kita sehingga kita bisa mengasihi Tuhan dan sesama. Tuhan melimpahkan kasih karunia untuk memelihara kita sampai berkelimpahan (sampai mengucapkan syukur), dan berkelebihan dalam pelbagai kebajikan, menjadi jubah putih berkilau-kilau, pakaian mempelai.

Wahyu 19:8

19:8Dan kepadanya dikaruniakan supaya memakai kain lenan halus yang berkilau-kilauan dan yang putih bersih! (Lenan halus itu adalah perbuatan-perbuatan yang benar dari orang-orang kudus.)

2. Pakaian kudus Imam Besar, yaitu pakaian untuk mengadakan pelayanan pendamaian, pelayanan penyucian bagi sidang jemaat sampai suci dan sempurna, tidak bercacat cela.

Imamat 16:1-4

16:1Sesudah kedua anak Harun mati, yang terjadi pada waktu mereka mendekati ke hadapan TUHAN, berfirmanlah TUHAN kepada Musa.

16:2Firman TUHAN kepadanya: Katakanlah kepada Harun, kakakmu, supaya ia jangan sembarang waktu masuk ke dalam tempat kudus di belakang tabir, ke depan tutup pendamaian yang di atas tabut supaya jangan ia mati; karena Aku menampakkan diri dalam awan di atas tutup pendamaian.

16:3Beginilah caranya Harun masuk ke dalam tempat kudus itu, yakni dengan membawa seekor lembu jantan muda untuk korban penghapus dosa dan seekor domba jantan untuk korban bakaran.

16:4Ia harus mengenakan kemeja lenan yang kudus dan ia harus menutupi auratnya dengan celana lenan dan ia harus memakai ikat pinggang lenan dan berlilitkan serban lenan; itulah pakaian kudus yang harus dikenakannya, sesudah ia membasuh tubuhnya dengan air.

Keluaran 28:39

28:39Haruslah engkau menenun kemeja dengan ada raginya, dari lenan halus, dan membuat serban dari lenan halus dan haruslah kau buat ikat pinggang dari tenunan yang berwarna-warna.

Pakaian pelayanan adalah pakaian putih yang beragi/ bermata-mata, sama dengan pakaian kesucian dalam urapan Roh Kudus.

Bagaimana kita bisa disucikan dan diurapi Roh Kudus?

Imamat 21:12

21:12Janganlah ia keluar dari tempat kudus, supaya jangan dilanggarnya kekudusan tempat kudus Allahnya, karena minyak urapan Allahnya, yang menandakan bahwa ia telah dikhususkan, ada di atas kepalanya; Akulah TUHAN.

Pelayan Tuhan/ hamba Tuhan harus selalu berada di ruangan suci/ kandang penggembalaan, ketekunan dalam 3 macam ibadah pokok:

- o Pelita emas, ketekunan dalam ibadah raya, kita bersekutu dengan Allah Roh Kudus dalam urapan dan karunia-karunia.
- o Meja roti sajian, ketekunan dalam ibadah pendalaman Alkitab dan perjamuan suci, kita bersekutu dengan Anak Allah dalam firman dan korban Kristus.
- o Mezbah dupa emas, ketekunan dalam ibadah doa, bersekutu dengan Allah Bapa dalam kasih.

Maka kita seperti carang melekat pada pokok anggur yang benar, hidup kita bergantung sepenuhnya kepada Tuhan.

Yohanes 15:3

15:3Kamu memang sudah bersih karena firman yang telah Kukatakan kepadamu.

Dengan apa kita disucikan? Dengan firman yang merupakan perkataan Yesus sendiri, firman yang dibukakan rahasianya yaitu ayat yang satu menerangkan ayat yang lain dalam Alkitab, firman pengajaran yang benar.

Apa yang harus disucikan?

- a. Noda pada pakaian pelayanan.

Yudas 1:11

1:11Celakalah mereka, karena mereka mengikuti jalan yang ditempuh Kain dan karena mereka, oleh sebab upah, menceburkan diri ke dalam kesesatan Bileam, dan mereka binasa karena kedurhakaan seperti Korah.

Ada 4 macam noda:

1. Noda Kain: noda jahat yaitu iri hati, kebencian tanpa alasan.

Matius 25:26, 30

25:26Maka jawab tuannya itu: Hai kamu, hamba yang jahat dan malas, jadi kamu sudah tahu, bahwa aku menuai di tempat di mana aku tidak menabur dan memungut dari tempat di mana aku tidak menanam?

25:30Dan campakkanlah hamba yang tidak berguna itu ke dalam kegelapan yang paling gelap. Di sanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi.â

Noda jahat bersamaan dengan noda malas, tidak setia dalam ibadah pelayanan, sama dengan tidak berguna.

Pakaian disucikan supaya bisa melayani dengan setia dan baik sehingga kita mengalami kebahagiaan Surga.

2. Noda Bileam: beribadah melayani hanya untuk mengejar upah yang jasmani, terutama keinginan akan uang. Mengakibatkan kikir (tidak bisa memberi) dan serakah, merampas milik Tuhan (perpuluhan dan persembahan khusus) dan milik sesama.

Noda Bileam juga adalah roh dusta, ajaran palsu.

Kita disucikan supaya bisa melayani dengan jujur.

3. Noda Korah: kedurhakaan.

Yaitu merasa berjasa sehingga menuntut hak, tidak taat dengar-dengaran, memberontak, melawan Tuhan. Akibatnya adalah diturunkan sampai ke dunia orang mati.

Kita disucikan supaya bisa melayani dengan taat.

4. Noda Gibeon: noda kenajisan.

Hakim-hakim 19:22-24, 29-30

19:22Tetapi sementara mereka menggembirakan hatinya, datanglah orang-orang kota itu, orang-orang dursila, mengepung rumah itu. Mereka menggedor-gedor pintu sambil berkata kepada orang tua, pemilik rumah itu: âBawalah ke luar orang yang datang ke rumahmu itu, supaya kami pakai dia.â

19:23Lalu keluarlah pemilik rumah itu menemui mereka dan berkata kepada mereka: âTidak, saudara-saudaraku, janganlah kiranya berbuat jahat; karena orang ini telah masuk ke rumahku, janganlah kamu berbuat noda.

19:24Tetapi ada anakku perempuan, yang masih perawan, dan juga gundik orang itu, baiklah kubawa keduanya ke luar; perkosalah mereka dan perbuatlah dengan mereka apa yang kamu pandang baik, tetapi terhadap orang ini janganlah kamu berbuat noda.â

19:29Sesampai di rumah, diambilnyalah pisau, dipegangnyalah mayat gundiknya, dipotong-potongnya menurut tulang-tulangnyanya menjadi dua belas potongan, lalu dikirimnya ke seluruh daerah orang Israel.

19:30Dan setiap orang yang melihatnya, berkata: âHal yang demikian belum pernah terjadi dan belum pernah terlihat, sejak orang Israel berangkat keluar dari tanah Mesir sampai sekarang. Perhatikanlah itu, pertimbangkanlah, lalu bicaralah!â

Yaitu dosa seks, sampai penyimpangan seks.

Kita disucikan supaya bisa melayani dengan kebenaran dan kesucian.

- b. Penyucian nikah rumah tangga.

Matius 19:1, 3, 5

19:1Setelah Yesus selesai dengan pengajaran-Nya itu, berangkatlah Ia dari Galilea dan tiba di daerah Yudea yang di seberang sungai Yordan.

19:3Maka datanglah orang-orang Farisi kepada-Nya untuk mencobai Dia. Mereka bertanya: âApakah

diperbolehkan orang menceraikan isterinya dengan alasan apa saja?â

19:5Dan firman-Nya: Sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya itu menjadi satu daging.

Supaya nikah kita mencapai nikah yang sempurna jika Yesus datang kedua kali.

Banyak masalah dalam nikah, tetapi masalah terbesar dalam nikah adalah perceraian.

Matius 19:8

19:8Kata Yesus kepada mereka: âKarena ketegaran hatimu Musa mengizinkan kamu menceraikan isterimu, tetapi sejak semula tidaklah demikian.

Penyebab perceraian adalah kekerasan hati, tidak taat pada firman Tuhan. Kekerasan hati juga artinya selalu memakai kebenaran diri sendiri, yaitu kebenaran diluar Alkitab, menutupi dosa dengan menyalahkan orang lain.

Nikah yang bercerai sama dengan mati. Jika kawin lagi dengan yang lain, sama dengan busuk dan berulat.

Jika hamba Tuhan/ pelayan Tuhan hidup dalam kesucian, punya pakaian putih, maka pasti mendapat urapan Roh Kudus.

Jika gembala hidup suci dan dalam urapan Roh Kudus, sama dengan memiliki pakaian putih bermata-mata, maka gembala memiliki mata terbuka untuk mendapatkan pembukaan firman Allah sebagai makanan bagi sidang jemaat dan mata terbuka untuk memperhatikan seluruh jemaat.

Jika sidang jemaat hidup suci dan dalam urapan Roh Kudus, sama dengan memiliki pakaian putih bermata-mata, maka sidang jemaat memiliki mata terbuka untuk melihat pembukaan firman, bisa mendengar, mengerti, percaya/ yakin dan praktek firman, sama dengan makan firman Allah sehingga mendapatkan segala-galanya. Sidang jemaat juga bisa memperhatikan gembala.

Jika ada pembukaan firman, maka ada pembukaan jalan dari segala masalah, sampai pembukaan pintu Surga.

Jika kita hidup suci dan dalam urapan Roh Kudus, memiliki mata terbuka, maka pandangan kita hanya tertuju pada Yesus Imam Besar yang duduk di sebelah kanan Allah Bapa.

Mazmur 26:2-3

26:2Ujilah aku, ya TUHAN, dan cobalah aku; selidikilah batinku dan hatiku.

26:3Sebab mataku tertuju pada kasih setia-Mu, dan aku hidup dalam kebenaran-Mu.

Salah satu cara supaya mata kita fokus tertuju pada Imam Besar adalah lewat ujian.

Mazmur 11:4

11:4TUHAN ada di dalam bait-Nya yang kudus; TUHAN, takhta-Nya di sorga; mata-Nya mengamat-amati, sorot mata-Nya menguji anak-anak manusia.

Maka Tuhan akan memperhatikan kita dengan pandangan belas kasihan.

Hasilnya:

- a. Tuhan memperhatikan kesengsaraan kita.

Keluaran 3:7-8

3:7Dan TUHAN berfirman: âAku telah memperhatikan dengan sungguh kesengsaraan umat-Ku di tanah Mesir, dan Aku telah mendengar seruan mereka yang disebabkan oleh pengerah-pengerah mereka, ya, Aku mengetahui penderitaan mereka.

3:8 Sebab itu Aku telah turun untuk melepaskan mereka dari tangan orang Mesir dan menuntun mereka keluar dari negeri itu ke suatu negeri yang baik dan luas, suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya, ke tempat orang Kanaan, orang Het, orang Amori, orang Feris, orang Hewi dan orang Yebus.

Tuhan akan memelihara dan memakai hidup kita dalam kegerakan pembangunan tubuh Kristus.

- b. Tuhan memperhatikan langkah hidup kita.

Ayub 31:4

31:4Bukankah Allah yang mengamat-amati jalanku dan menghitung segala langkahku?

Ayub 14:16

14:16Sungguhpun Engkau menghitung langkahku, Engkau tidak akan memperhatikan dosaku;

Yaitu langkah-langkah pengampunan dosa, langkah-langkah penyucian. Maka hidup kita akan indah, berhasil dan bahagia.

- c. Tuhan mengubah kita dari asap yang lenyap menjadi asap yang berbau harum di hadapan Tuhan.

Mazmur 144:3-4

144:3 Ya TUHAN, apakah manusia itu, sehingga Engkau memperhatikannya, dan anak manusia, sehingga Engkau memperhitungkannya?

144:4 Manusia sama seperti angin, hari-harinya seperti bayang-bayang yang lewat.

Dimulai dari mengaku dosa, inilah berbau harum di hadapan Tuhan. Maka akan terjadi mujizat secara jasmani dan rohani. Sampai saat Yesus datang kedua kali, kita diubah menjadi sama mulia dengan Tuhan, kita bersama Dia selamanya.

Tuhan memberkati.